KOMBINASI TEKNIK IKAT CELUP DAN TRAPUNTO UNTUK PARTISI

Rohmah Purwanti[1], Sarah Rum Handayani[2], Tiwi Bina Affanti[3]
Kriya Tekstil, Fakultas Seni Rupa dan Desain,
Universitas Sebelas Maret Surakarta
[1]Email: rohmahpurwanti940@gmail.com
[2]Email: sarahpinta@yahoo.co.id
[3]Email: affantitiwi@yahoo.co.id

ABSTRAK

Kurangnya inovasi dan pengembangan desain dan produk dari teknik ikat celup mengakibatkan menurunnya minat dan daya jual terhadap produk ikat celup dipasaran. Desain dengan bentuk biasa serta produk ikat celup yang hanya dijadikan produk fesyen tanpa inovasi dan pengembangan menciptakan kesan monoton bagi konsumen. Hal tersebut menjadi tantangan bagi para desainer (pengrajin) untuk menciptakan produk yang berbeda dan memiliki karakter tersendiri untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Penulis mencoba mengembangkan teknik ikat celup dengan kombinasi trapunto dengan tema Alur Kehidupan pada Tugas Akhir ini. Trapunto berasal dari bahasa Italia yang artinya menjahit kain perca. Trapunto merupakan salah satu keterampilan seni menjahit, dimana beberapa bagian desainnya dihiasi dengan gambar yang berisi gumpalan kapas, wol atau benang, sehingga akan membentuk gambar yang timbul pada permukaan kain. Perancangan yang dilakukan menghasilkan delapan desain unik dan menarik, dengan teknik tritik, jumput dan *smock*dengan kombinasi trapunto yang diaplikasikan untuk produk interior yaitu partisi. Diharapkan dengan dilakukannya *Pengembangan Teknik Ikat Celup dan Trapunto untuk Partisi* dapat menambah variasi pada produk ikat celup.

Kata Kunci : Ikat Celup, Trapunto, Partisi

ABSTRACT

The lack of innovation as well as the lack of development in designs and products of tie-dye techniques has led to a decrease in interest and marketability for tie-dye products in the market. Designs with common forms along with the tie-dye products that are only used as fashion products without innovation and development create a monotonous impression for consumers. This is a challenge for designers (craftsmen) to create different products and have their own character to meet the needs of the consumers. The author tries to develop a tie-dye technique with a combination of trapunto with the theme of Life Flow in this Final Project. The term Trapunto comes from Italian word which means to sew patchwork. Trapunto is one of the sewing art skills, where some parts of the design are decorated with images that contain lumps of cotton, wool or yarn, so that they will form images that arise on the surface of the fabric. The design that was carried out resulted in eight unique and attractive designs, with the technique of tritik, jumput and smock with a combination of trapunto which was applied to interior products namely partitions. It is expected that the Development of the Tie-Dye and Trapunto Technique for Partitions can add variety to the tie-dye products.

Keywords : *Tie-Dye, Trapunto, Partitions*

A. PENDAHULUAN

Ikat celup adalah sebuah teknik untuk membuat motif secara manual yakni dengan cara mengikat, yang berfungsi untuk menghalangi warna agar tidak bisa masuk kearea yang kita ikat dan mencelup sesuai warna yang diinginkan, apabila area yang diwarnai kecil, maka dapat memakai kuas sedangkan alat bantu deangan istilah mencolet. Macam-macam teknik dalam ikat celup yaitu, ditali, dijelujur, disimpul dan dibungkus dengan suatu benda, contohnya kerikil, mutiara, logam (Hasyim, 2010:11).

Persebaran teknik ikat celup sudah mendunia diberbagai Negara dengan nama yang berbeda-beda, contohnya di India yang dikenal dengan teknik *Bandhni*, Jepang dengan *Shibori*, Nigeria dengan *Adire Aleso*, dan Thailand dengan *Mudmeenya*. Ikat celup di Indonesia memiliki sebutan yang berbeda dibeberapa daerah, yaitu *Sasirangan* yang berasal dari Kalimantan Selatan, *Jumputan/ Plangi* yang berasal dari Palembang, serta istilah *Tritik* yang berasal dari kata titik di Jawa. Terdapat juga teknik lipatan yang cara pembuatannya dengan melipat kain sesuai pola yang diinginkan (Karmila, 2010:10).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan ikat celup mulai tergeser oleh kain shibori. Shibori adalah teknik yang sejenis ikat celup dari negara Jepang. Hal tersebut dikarenakan ikat celup kurang berkembang dari segi visual serta segi warna. Hal tersebut yang mendorong untuk dilakukan pengembangan motif ikat celup dari dua dimensi menjadi tiga dimensi, terutama untuk tekstil interior yaitu partisi. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus masalah yang ada adalah : bagaimana mengembangkan ikat celup untuk perancangan partisi sebagai elemen interior di perumahan Peni Regency 6 Tipe 45 Gentan, Sukoharjo.

Beberapa tinjauan pustaka yang digunakan terkait dengan pemecahan masalah antara lain tentang trapunto, bahwa trapunto merupakan salah satu keterampilan seni menjahit, dimana beberapa bagian desainnya dihiasi dengan gambar yang berisi gumpalan kapas, wol atau benang, sehingga akan membentuk gambar yang timbul pada permukaan kain (Endah R.A, 2013:1). Trapunto berasal dari bahasa Italia yang artinya menjahit kain perca. Trapunto dapat dikerjakan dengan dua cara. Cara pertama digunakan untuk membuat kain perca isian. Garis bentuk desainnya dibuat dengan menjahit kain lapisan bawah dengan kain lapisan atas. Kain bawah itu lalu disobek dengan gunting atau kantung-kantungnya diisi, kemudian sobekan tadi dijahit tangan dengan rapat. Bidang-bidang desain dibuat agar tetap kecil karena bidang yang luas tidak bisa diisi secara merata. Cara kedua digunakan untuk membuat kain perca bertali. Desain yang dijahit terdiri dari setik garis ganda dengan sela atau saluran yang cukup besar sebagai tempat tali. Setelah desain dijahit, saluran dilapisan bawahnya disobek dan disisipkan tali diantaranya (Endah R.A, 2013:3).

Tujuan dari perancangan ini adalah menambah nilai estetis dari segi motif dari dua dimensi menjadi tiga dimensi dan mengembangkan desain partisi. Manfaat dari perancangan ini untuk menambah wawasan tentang produk ikat celup selain digunakan untuk produk *fashion* yaitu untuk kebutuhan interior partisi.

B. METODE

Metode perancangan dalam perancangan ini terdiri dari analisis permasalahan , strategi pemecahan masalah , dan gagasan perancangan. Analisis permasalahan yang perlu diselesaikan adalah permasalahan teknik yaitu bagaimana mengembangkan ikat celup supaya menghasilkan produk inovatif. Kedua, permasalahan aplikasi desain motif ikat celup untuk partisi di perumahan Peni Regency 6 Tipe 45, di Gentan Sukoharjo yang memiliki konsep minimalis menjadi pertimbangan dalam perancangan ini. Beberapa aspek seperti estetis, teknik dan bahan perlu diperhatikan untuk mempertahankan karakter visual teknik ikat celup. Pemilihan dan penentuan teknik perlu benar-benar dipahami, karena teknik mempengaruhi proses produksi. Teknik ikat celup digunakan dalam perancangan dan pengembangan ini berdasarkan pertimbangan desain. Teknik tritik, jumput dan remasan

atau *smock* dipilih untuk digunakan dalam perancangan ini, karena teknik tersebut mampu mempresentasikan visual yang lebih ekspresif sesuai dengan desain, yang dihasilkan zat warna Naphtol dengan baik kealam desain permukaan pada kain.

Pemilihan bahan menjadi salah satu aspek penting dalam perancangan ini. Bahan yang dipilih harus memenuhi kriteria perancangan, yaitu bahan yang dapat diproses dengan teknik ikat celup dan cocok untuk kebutuhan testil interior yaitu partisi, terbuat dari serat sintetis supaya dalam perawatan mudah dan tahan lama untuk kebutuhan tekstil interior. Bahan yang digunakan adalah kain *oxford* yang memiliki sifat tidak terawang sangat cocok untuk kebutuhan partisi dan memiliki ketebalan yang cukup dapat mendukung penggunaan teknik ikat celup tritik, jumput dan *smock,* serta memiliki daya serap yang cukup bagus sehingga dapat menyerap zat warna Naphtol dengan baik dan menghasilkan desain yang sesuai dengan visual yang diinginkan.

Beberapa strategi untuk menyelesaikan permasalhan tersebut : pertama, mengolah unsur-unsur visual dari tritik dan jumput yang digabungkan dengan teknik tropunto pada kain menjadi motif yang berwujud dari dua dimensi menjadi tiga dimensi. Hal tersebut dapat dicapai dengan mempertimbangkan aspek penting desain agar mempertahankan karakter motif yang dihasilkan dari ikat celup itu sendiri. Kedua, aplikasi visual yang dihasilkan dari ikat celup untuk partisi di perumahan Peni Regency 6 tipe 45, di Gentan sukoharjo. Dibutuhkan pertimbangan memilih bahan dan warna. Bahan oxford dipilih karena memiliki sifat yang tebal tetapi ringan, tidak terawang, dan jatuh sangat cocok untuk untuk kebutuhan partisi untuk rumah hunian. Ketiga, melakukan studi banding produk sejenis agar visual yang dibuat memiliki nilai kebaruan dan pembeda produk. Terkait dengan ini maka perlu diadakan studi pustaka, studi visual, studi pasar, wawancara dan berikut hasilnya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Melakukan perancangan tekstil, konsep dimulai sejak awal masalah desain tekstil dan pemenuhan kebutuhannya diketahui, yaitu pada dentifikasi masalah. Pengertian dalam konteks ilmu seni (rupa), yaitu penjabaran dari dasar tujuan dan maksud dari perancangan (penciptaan) karya. Hal tersebut berkaitan dengan memikirkan nilai-nilai seperti estetis, etis dan logis serta azas manfaat. Secara khusus diperlukan pada tahap cita cipta, rancangan, yaitu pencarian data informasi berbagai hal yang terkait. Pada bagian inilah sesungguhnya tahap terpenting dari proses perancangan suatu produk tesktil, karena harus menghasilkan wawasan dari sesuatu yang abstrak menuju pada yang konkert. Oleh karena itu diperlukan penelusuran pustaka atau kajian teoritik dan pengamatan lapangan atau tinjauan empirik melalui pengkajian (penelitian) (Rizali Nanang, 2012:56).

Kaitannya dengan perancangan tekstil yang akan diciptakan, maka selain berfungsi untuk memenuhi kebutuhan sebagai sandang juga dibuat untuk keperluan yang lainnya. Melalui rangkaian penelusuran pustaka (kajian teoritik) dan pengamatan awal melalui survey lapangan (tinjauan empirik), serta analisinya. Hasil proses tersebut menghasilkan gagasan dasar perancangan sebagai perkiraan sementara dan upaya awal dalam memecahkan masalah perancangan. Tema atau kata kunci rancangan sebagai ‘payung’ yang dirumuskan kedalam kerangka pemikiran (rumusan desani atau “benang merah”). Kerangka konseptual merupakan adanya hubungan yang relevan dan menterjemahkan tema dan rumusan desain.

Konsep perancangan ini adalah bagaimana mengolah visual ikat celup dari dua dimensi menjadi tiga dimensi, dengan teknik tritik, jumput dan *smock* yang digabungkan dengan teknik trapunto menjadi motif yang akan dijadikan produk inovatif berupa partisi. Karakter yang kuat dalam perancangan ini adalah dari segi teknik dan pewarnaan. Visual desain perancangan ini dibagi menjadi dua kelompok yaitu garis dan bentuk.

Terdapat beberapa aspek desain yang perlu diperhatikan dalam perancangan, yaitu :

1. Aspek Estetis

Aspek estetis desain ikat celup adalah bagaimana mengolah motif dengan teknik ikat celup untuk partisi di ruang tamu dan dapur. Karakter yang kuat dari perancangan ini adalah dari segi teknik dan pewarnaan yaitu teknik ikat celup yang digabungkan dengan teknik trapunto sehingga menghasilkan desain dari dua dimensi menjadi tiga dimensi, pewarnaan disusun dengan sengaja mengikuti pola garis dan bidang yang akan diciptakan. Hasil visual berupa garis dan bidang berwarna dengan komposisi warna terang gelap. Ilusi pandang diperoleh dari nuansa warna. Misalnya warna terang akan terasa memperluas ukuran, menambah besar dan jarak pandang terasa dekat, sedangkan warna gelap terasa mempersempit ukuran, menjadi kecil dan menjauh. Zat warna yang digunakan adalah naptol yang akan diaplikasikan pada kain oxford.

2. Aspek Teknik

Teknik yang dipakai dalam pengolahan desain adalah Ikat celup yaitu jumput,tritik dan trapunto. Kelebihan teknik ikat celup adalah garis dan bidang berwarna yang dihasilkan lebih dinamis, dan terstruktur, sehingga dalam satu desain dapat diatur untuk ukuran tebal dan tipis serta efek dari ikatan yang dihasilkan tidak terduga. Selain itu teknik ikat celup *handmade* adalah karya eksklusif artinya bisa dibuat massal dengan kapasitas jumlah terbatas (*limited edition*).

3. Aspek Material

Pemilihan bahan yang sesuai dengan fungsinya terkait erat dengan aspek teknik. Kain yang digunakan adalah kain oxford. Pemilihan jenis kain ini karena kain oxford memiliki tekstur yang halus, tidak terawang dengan ketebalan cukup sehingga mendukung untuk bahan partisi. Pewarna yang digunakan dalam perancangan ini adalah zat warna naptol.

4. Aspek fungsi

Aplikasi ikat celup untuk partisi. Partisi merupakan produk yang digunakan sebagai pembatas ruang . Menurut sifatnya, partisi bisa dibagi menjadi partisi permanen, yaitu partisi dibuat tidak dapat dipindah tempatkan dan non permanen, yaitu partisi yang dibuat secara fleksibel mudah dipindahkan. Penggunaan partisi sebagai pembatas ruangan antara ruangan satu dengan ruangan yang lain memiliki fungsi yang berbeda. Dalam pembuatan produk partisi ini dibuat untuk perumahan Peni Regency 6 tipe 45 sebagai pembatas ruang tamu dengan ruang makan.

A. **Studi Literatur**

a. Buku

Studi Kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan, (Nazir,1988:111). Studi kepustakaan yang dilakukan oleh penulis adalah mengumpulkan data dari buku-buku sumber yang sudah ditentukan.

Adapun buku yang digunakan dalam pengumpulan data untuk perancangan ini ialah buku dari Henny Hasyim dengan judul *Tie Dye* yang diterbitkan oleh Tiara Aksa PT Trubus Agrisarana pada tahun 2010, Buku dari Tedy Supriyadi Hidayat S.T dengan judul *Aneka Desain Rumah Minimalis Elegan* yang dikeluarkan pada tahun 2013 yang diterbitkan oleh penerbit Rumahku Istanaku Bekasi, Buku dari Wahana Komputer dengan judul buku Desain *Interior Model Minimalis* yang dikeluarkan pada tahun 2009 yang diterbitkan oleh penerbit Andi Offset Yogyakarta, buku dari Kanina Nalikrama, Rahman Anno dan Wembi S.Chan dengan judul buku *30 Ide Fasad Rumah Simpel Minimalis* yang dikeluarkan pada tahun 2011 oleh penerbit Griya Kreasi Depok dan buku dari Nanang Rizali Metode Perancangan Tekstil dikeluarkan pada tahun 2012 yang diterbitkan oleh UPT UNS Press.

b. Eksplorasi Melalui Internet

Penulis menggunakan internet sebagai referensi dalam pengembangan teknik ikat celup untuk partisi rumah hunian ini. Materi yang disajikan berupa berita, artikel, dan ulasan mengenai materi yang berhubungan dengan Ikat celup dan rumah minimalis seperti, jurnal, skripsi dan google book.

Eksplorasi melalui internet dilakukan dengan Google untuk memcari data gambar, hasil yang didapat berupa gambar ikat celup untuk mendukung data gambar yang diperlukan. Eksplorasi juga dilakukan melalui Google Book, hasil yang didapat berupa data tentang Teknik Trapunto. Hasil yang didapat melalui berita online berupa karya fashion designer seperti Handy Hartono, Lita Berlianti dan Nonita Respati mengenai hasil karyanya berupa motif dan aplikasi ikat celup. Melalui jurnal data yang didapat tentang ikat celup yang membahas aplikasi ikat celup untuk pelengkao interior berupa sarung bantal, cup lampu dan tirai. Melalui tulisan skripsi menemukan data yang membahas tentang ikat celup yang diaplikasikan pada partisi yang membahas tentang aplikasi ikat celup untuk partisi, ukuran partisi yang harus digunakan serta warna yang harus diterapkan untuk ruangan.

B. Studi Visual

Studi visual yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data visual sebagai pembandingyang ada dipasar. Mulai hasil perancangan desainer Ghea Panggabean ditahun 2016 mengeluarkan koleksi perancangan ikat celup menggunakan teknik jumputan sebagai ciri khas perancangan. Koleksinya berupa kain jumputan yang diterapkan kedalam perpaduan gaya tradisional dan *modern* yaitu blus kebaya yang dipadukan dengan sarung.

Karya ikat celup Ghea Panggabean
Sumber : https://photo.sindonews.com

Aplikasi ikat celup karya Handy Hartono yang mengikuti acara Fashion Week tahun 2016 dengan tema Ragam Wastra Nusantara mengolah visual dengan teknik ikat celup untuk pakaian casual dengan menggunakan warna dominan biru. Aplikasi ikat celup juga digunakan desainer Lita Berlianti diacara Surabaya Fahion Trend 2017 dengan tema Global Culture. Lita Berlianti menggunakan sasirangan asli banjar ia mengangkat tema La Belle Galuh yang artinya “Si Cantik Galuh” untuk pakaian pesta menggunakan kain satin, shifon dan organza serta menggunakan warna tosca, biru dan cream. Nonita Respati dengan labelnya Purana juga menggunakan ikat celup untuk salah satu koleksinya. Aplikasi ikat celup karya Nonita Respati didesain untuk pakaian casual tetapi tetap mewah dengan aksen pleat dan origami. Sejumlah item khas Purana seperti outwear jacket, kimono, wrap dress jumpsuit.

Berikut ini adalah gambar produk ikat celup yang diaplikasikan dengan karakter yang berbeda-beda :

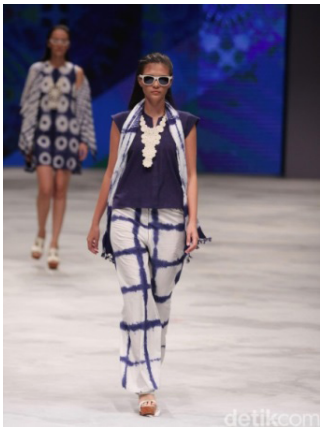

karya Handy Hartono
Sumber : https://wolipop.detik.com

Karya Nonita Respati
Sumber : https://wolipop.detik.com/

C. Studi Pasar

Studi pasar yang dilakukan di Kokoye_ project, Kokoye_project merupakan salah satu pengrajin partisi yang khusus membuat partisi dari kain. Pengamatan dilakukan pada produk partisi yang menggabungkan unsur tekstil didalamnya. Kokoye_Project menggunakan tekstil dengan teknik print untuk partisi, kain yang dipakai adalah kain katun dengan motif yang bervariasi ada juga yang polos dan menggunakan warna yang cerah. Partisi yang diproduksi merupakan partisi semi permanen, yaitu partisi lipat. Partisi yang diproduksi di Kokoyage_Project terdiri dari dua sampai lima pintu yang dapat dilipat. Harga yang ditawarkan cukup murah dan bervariasi dari Rp. 450.000 sampai Rp. 650.000, tergantung ukuran partisi.

Produk partisi Kokoyage_Project
Sumber : Instagram.com (@Kokoyage_Project)

Studi pasar yang kedua dilakukan di Ar-Rafif Mebel,Sukoharjo yang memproduksi partisi yang menggunakan serat dan rotan. Ar-Rafif mebel memproduksi partisi yang semi-permanem yaitu partii yang mampu dilipat. Teknik yang digunakan adalah teknik anyam, motif yang ditawarkan juga bervariasi, warna dominam coklat. Harga yang ditawarkan lebih mahal jika dibandingkan dengan yang ditawarkan oleh Kokoye Project. Harga partisi yang ada di Ar-Rafif Mebel berkisar dari Rp. 900.000 sampai Rp.1.500.000.

Produk Partisi Ar Rafif Mebel
Sumber : Instagram.com (@Ar_rafif_mebel)

D. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memahami ikat celup dari segi motif, teknik, bahan dan fungsi serta mengetahui keinginan pemilik rumah yang dijadikan studi kasus dalam perancangan ini. Penghuni yang merupakan pemilik rumah, adalah pasangan baru yang belum memiliki anak sehingga rumah hanya dihuni oleh pasangan suami istri. Rumah tersebut memiliki konsep minimalis sehingga interior rumah hunian tersebut sederhana, didominasi warna putih dan cream, serta penghuni memilih tekstil yang ada di dalam ruangan bewarna cerah, seperti tirai yang berwarna merah dan bantal sofa yang bewarna kuning. Melalui wawancara tersebut dapat membantu pengembangan dan perancangan untuk pemilihan warna dan teknik yang akan disesuaikan dengan desain motif ikat celup yang akan digunakan untuk partisi pada ruang tamu dan dapur. Motif ikat celup dan trapunto dalam pengembangan dan perancangan ini akan disesuaikan dengan kriteria penghuni dan konsep rumah, sehingga memiliki kesatuan dan keselarasan.

Ikat celup akan menghasilkan motif geometri berupa garis dan bidang. Motif seperti ini dikembangkan oleh Fredericus Sukiyatmaya karena karya yang dibuat oleh fredericus sukiyatma lebih banyak menggunakan teknik jumput. Fredericus Sukiyatma menyatakan

jika masyarakat pada saat ini lebih memilih lembaran kain karna masyarakat membeli ikat celup tidak hanya untuk pakaian tetapi ada juga yang membeli untuk koleksi mereka.

Media kain yang digunakan oleh Fredericus Sukiyatma adalah jenis kain primisima dan prima. Fredericus Sukiyatma menyatakan jika ia hanya menggunakan kain primisima dan prima dikarenakan mudah dilipat serta motif yang dihasilkan dari lipatan dan ikatan tersebut lebih bagus serta sesuai desain awal. Zat pewarna yang digunakan oleh Fredericus Sukiyatma, zat pewarna sintetis yaitu remasol. Frederikus Sukiyatma menyatakan jika zat pewarna sintetis lebih murah serta mampu menyerap kain dengan bagus.

Foto bersama Bapak Fredericus Sukiyatma
Sumber : Rino Fajar Kuncoro

Melihat karya dari Bapak Fredericus Sukiyatma
Sumber : Rino Fajar Kuncoro

E. Uji Coba

Uji coba dilakukan untuk mengetahui teknik ikat celup seperti apa yang tepat, untuk kemudian digunakan dalam proses produksi. Tujuan dilakukannya uji coba selain untuk mengetahui teknik apa yang tepat, juga untuk meminimalisir kegagalan dalam proses produksi. Proses uji coba dilakukan dengan tujuan agar dapat mengetahui dan memperkirakan langkah serta bahan apa saja yang harus digunakan, dan kemudian menghindari langkah yang dapat menimbulkan kegagalan apabila dilakukan. Tahap yang dilakukan dalam ujicoba perancangan ini yaitu, pembuatan motif ikat celup dengan teknik jelujur dan jumput. Penggunaan teknik jelujur karena merupakan teknik yang paling memungkinkan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Ikat celup dibuat secara manual atau dengan tangan. Alat yang digunakan adalah timbangan, gelas ukur, baskom, sendok, karet, benang, jarum jahit, plastik dan penggaris. Bahan yang digunakan adalah bahan sintetis, yang dipilih dalam uji coba kali ini adalah kain oxford. Zat warna yang digunakan adalah naptol.

Langkah pembuatan motif ikat celup teknik lipat kombinasi teknik trapunto yaitu :

1. Pertama menghilangkan kanji ataupun kotoran pada kain dengan cara direndam dengan air yang dicampur dengan TRO.
2. Menggambar desain pada kain yang telah kering dengan menggunakan alat tulis yaitu pensil, penghapus dan penggaris.
3. Menjelujur kain sesuai dengan desain yang dibuat dengan menggunakan alat jahit berupa jarum dan benang nylon.
4. Menarik benang hasil jelujuran kemudian ikat dengan kencang.
5. Menyiapkan zat pewarna naptol sesuai dengan kebutuhan desain yang diinginkan.
6. Pewarnaan dilakukan dengan cara dicelup agar mendapatkan hasil warna yang diinginkan.
7. Selesai proses pewarnaan kain ditiriskan hingga setengah kering.
8. Membuka benang jelujuran dengan bantuan gunting dam silet kemudian dapat dibilas dan dikeringkan kembali.
9. Kain yang sudah kering kemudian ditrapunto dengan bantuan alat jarum, benang dan dakron sebagai isian agar memberikan efek timbul.
10. Proses terakhir yaitu menyetrika kain.

F. Uji Coba Teknik Ikat Celup

No	Teknik	Hasil Uji Coba	Keterangan
1.	Teknik Tritik		Warna : Yellow GC, AS-G, Orange GC, AS-D, Blue BB. Analisa : Warna yang dihasilkan kuat dan cerah, hasil ikatan dengan teknik *tritik* terlihat cukup jelas.
2.	Teknik Jumputan	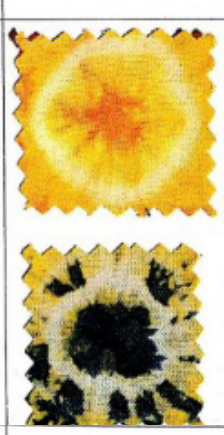	Warna : Yellow GC, AS-G, Orange GC, AS-D, Blue B, AS-. Analisa : Warna yang dihasilkan kuat dan cerah, ikatan dengan teknik jumput sangat jelas hasilnya.
3.	Teknik Smock	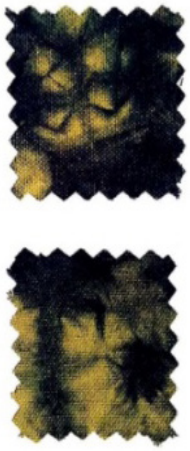	Warna : Blue BB, Blue B, AS-. Analisa : Warna yang dihasilkan Blue BB sangat kuat dan Blue B cukup, teknik *smock* menghasilkan efek yang bagus.

G. Hasil Pengembangan

Hasil akhir dari perancangan tekstil ikat celup dengan kombinasi trapunto adalah terwujudnya pelengkap interior yaitu partisi. Dalam memvisualisasikan produk partisi ini mengangkat sumber ide Alur Kehidupan, dimana dalam kehidupan senantiasa menempuh jalan yang berlika-liku baik senang dan sedih, berhasil dan gagal, dll. Visualisasi desain digambarkan dengan motif alur-alur serta lingkaran dengan teknik ikat celup yang lebih banyak menggunakan variasi dari teknik tritik atau jelujur, jumputan karena banyak bagian dari desain yang hanya bisa dicapai dengan teknik tritik atau jelujur. Kompoisi warna yang digunakan adalah warna cerah dan warna kuat seperti, merah, hijau, kuning, coklat, orange, biru dan ungu. Keunikan dari desain ini adalah adanya kombinasi teknik trapunto sehingga memberikan efek tiga dimensi pada produk akhir. Bahan yang digunakan adalah kain *oxford* dengan ketebalan yang cukup sehingga tidak terawang. Ukuran partisi 170 cm x 180cm, dimana satu kain berukuran 55 cm x 155 cm dengan hasil akhir satu partisi terdiri dari tiga bagian , bagian yang satu di realisasikan sedemikian rupa dengan bagian yang lainnya, serta masing-masing bagian terdapat satu lembar kain dari hasil kombinasi teknik ikat celup dan trapunto.

1. Desain 1

Judul : Kehidupan Senja

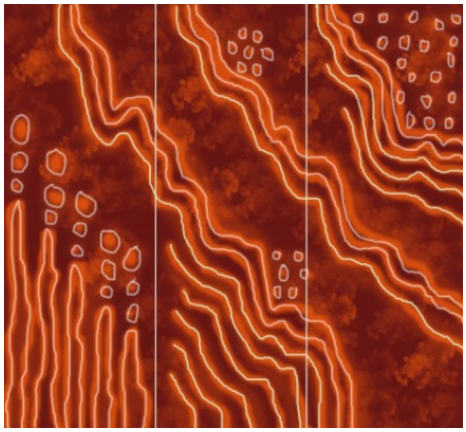

Desain 2 “Kehidupan Senja”
Master Desain Skala 1:10

Colourways Desain 2

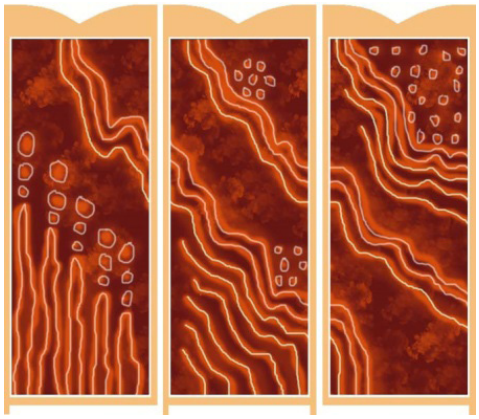

Penerapan Desain 2 “Kehidupan Senja”

Foto Produk Desain 2 Pertama

Foto Produk Desain 2 Kedua

Desain 2 merupakan desain ikat celup dengan kombinasi trapunto untuk partisi yang diberi judul KEHIDUPAN SENJA dengan sumber ide Alur Kehidupan. Desain 2 menggambarkan kehidupan senja seseorang digambarkan pada alur bagian tengah yang memajang kemudian sedikit demi sedikit mengecil yang menandakan kesehatan yang awalnya sangat baik lama-kelamaan akan menurun. Warna yang dipilih warna gelap dan kuat seperti coklat tua dan orange. Warna orange adalah warna yang penuh kehangatan dan warna coklat menggambarkan rasa aman. Kehidupan senja seseorang mengalami penurunan baik kesehatan atau yang lain, maka dari itu perlu adanya kehangatan dan terciptanya rasa aman dari keluarga. Motif pada desain 2 terdiri dari garis dan lingkaran, warna yang digunakan adalah warna coklat sebagai *background*, warna orange untuk garis, bentuk lingkaran serta efek *smock* .

Kesatuan dari karya tersebut divisualisasikan melalui kesatuan warna coklat dengan paduan warna warna orange, serta penataan motif motif dan permukaan kain secara keseluruhan warna dari zat pewarna naptol dan teknik trapunto dengan memberi kesan ada alur pada bagian tengah.

2. Desain 2

Judul : Keseimbangan 2

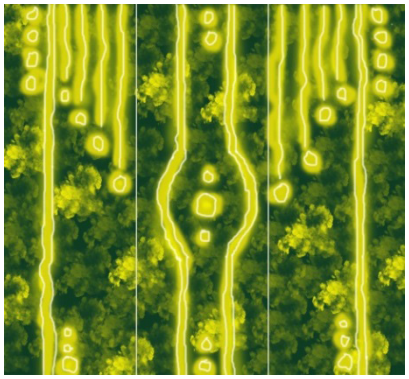

Desain 6 “Keseimbangan 2”

Master Desain Skala 1:10

Colourways Desain 6

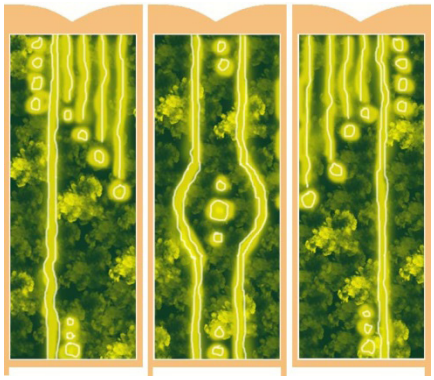

Penerapan Desain 6 “Keseimbangan 2”

Foto Produk Desain 6 Pertama

Foto Produk Desain 6 Kedua

Desain 6 merupakan desain ikat celup dengan kombinasi trapunto untuk partisi yang diberi judul KESEIMBANGAN 2 dengan sumber ide Alur Kehidupan. Desain 6 menggambarkan keseimbangan antara pekerjaan dan keluarga yang digambarkan pada desain bagian kanan dan kiri yang penuh (ramai) karena efek *smock* sehingga terlihat abstrak yang mengelilingi motif utamanya, sehingga terlihat kehidupan yang penuh dengan kesibukan. Desain bagian tengah berupa garis lurus yang melingkar pada bagian tengah, hal tersebut menggambarkan sebuah keluarga yang tetap harmonis meskipun memiliki kesibukan yang tinggi dalam bekerja. Motif pada desain 6 terdiri dari garis dan lingkaran, warna yang digunakan adalah warna hijau sebagai *background* yang menggambarkan sebuah kedamaian dan keseimbangan, warna kuning untuk garis dan lingkaran, warna kuning memberi kesan ceria dan bahagia.

PENUTUP

Perancangan yang telah dilakukan menghasilkan delapan desain. Visual diwujudkan dengan dengan teknik ikat celup *tritik*, *jumput* dan *remasan* atau *smock* yang dikombinasikan dengan teknik trapunto agar mendapatkan desain tiga dimensi. Teknik tritik dalam pengembangan ini mengarah pada teknik jelujuran yang bebas dan tidak teratur. Teknik jumputan juga mengarah pada jumputan yang memiliki ukuran besar kecil yang berbeda dan teknik *smock* yang dilakukan secara bebas.

Perwujudan visual deretan garis memanjang dengan lekukan yang tidak teratur dan berkesinambungan serta jumputan yang memiliki ukuran yang berbeda ditambah dengan efek *smock*. Visual dengan tiga teknik dari ikat celup dikembangkan dengan menggabungkan teknik trapunto dapat dijadikan sebuah acuan bentuk motif yang digunakan dalam peranncangan. Pemunculan inovasi atau pembaruan produk yaitu dengan digabungkan dua teknik yaitu ikat celup (tritik, jumput dan *smock*) dan teknik trapunto pada bahan yang terbuat dari serat sintetis. Sifat kainnya yang tebal tetapi ringan, tidak terawang, dan jatuh sangat cocok untuk untuk kebutuhan partisi untuk rumah hunian.

Pengembangan tercipta dikarenakan adanya permasalahan. Minat masyarakat yang menurun terhadap tekstil ikat celup yang ada dipasaran dan mulai tergeser oleh teknik lain yaitu teknik *shibori* dari Jepang. Motif dan bentuk biasa tanpa pengembangan dan inovasi menciptakan kesan monoton bagi konsumen, sehingga dibutuhkan adanya pengembangan dan inovasi desain di pasaran

dengan mengkombinasikan dengan teknik yang menarik dan berbeda yaitu, teknik trapunto. Perancangan dan pengembangan ini diharapkan dapat menjadi alternatif desain bagi konsumen, sehingga minat masyarakat dapat kembali lagi dengan adanya motif yang tidak monoton.

KEPUSTAKAAN

Endah R.A. 2013. *Kreasi Trapunto*. Surabaya : Tiara Aksa.

Hasyim, Henny. 2010. Tie Dye : *Kain Etnik dengan Teknik Ikat Celup serta Ragam Kreasi Motif yang Inspiratif*. Surabaya : Tiara Aksa.

Karmila, Mila. 2010. *Seni Ikat Celup (Tie Dye).* Jakarta : Media Indonesia.

Rizali, Nanang. 2012. Metode Perancangan Tekstil. Surakarta : UNS Press.